



**PENGARUH MODAL INTI DAN PEMBIAYAAN
BERMASALAH TERHADAP PEMBIAYAAN
YANG DISALURKAN PADA
BNI SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

HALIJAH SIREGAR

NIM. 16 401 00265

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENGARUH MODAL INTI DAN PEMBIAYAAN
BERMASALAH TERHADAP PEMBIAYAAN
YANG DISALURKAN PADA
BNI SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**HALIJAH SIREGAR
NIM. 16 401 00265**

PEMBIMBING I

**NOFINAWATI, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

**RINI HAYATI LUBIS, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HALIJAH SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Maret 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HALIJAH SIREGAR** yang berjudul "**Pengaruh Modal Inti dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada BNI Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

NOFINAWATI, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

RINI HAYATI LUBIS, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HALIJAH SIREGAR**
NIM : 16 401 00265
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh Modal Inti dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada BNI Syariah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 April 2021
Saya yang menyatakan,



HALIJAH SIREGAR
NIM. 16 401 00265

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HALIJAH SIREGAR
NIM : 16 401 00265
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Modal Inti dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada BNI Syariah"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 6 April 2021
Yang menyatakan,



HALIJAH SIREGAR
NIM. 16 401 00265



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpun 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : HALIJAH SIREGAR
NIM : 16 401 00265
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JudulSkripsi : Pengaruh Modal Inti dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada BNI Syariah

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si.
NIP.197808182009011015

Sekretaris

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP.198211162011012003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si.
NIP. 197808182009011015

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP.198211162011012003

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN.2013018301

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP.198704132019032011

PelaksanaanSidangMunaqasyah

Di : Padangsidimpun
Hari/Tanggal : Kamis/29 April 2021
Pukul : 13.30 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/74,75 (B)
IndeksPrestasiKumulatif : 3,51
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL INTI DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
TERHADAP PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN PADA BNI
SYARIAH**
NAMA : HALLJAH SIREGAR
NIM : 16 401 00265

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 04 Juni 2021

Dekan


[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Halijah Siregar
Nim : 16 401 00265
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Inti dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada BNI Syariah

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori, dimana apabila modal inti meningkat maka pembiayaan yang disalurkan meningkat, dan begitu sebaliknya. Kemudian apabila *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka pembiayaan yang disalurkan menurun, dan begitu sebaliknya, akan tetapi dilihat dari data tidak sesuai dengan teori. Rumusan masalahnya apakah terdapat pengaruh modal inti dan NPF secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Kegunaan peneliti adalah bagi peneliti, bagi akademis dan bagi pembaca.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh modal inti dan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing* /NPF) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BNI Syariah, sehingga tinjauan teori disesuaikan ruang lingkup yang dibahas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dengan sampel sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan tinjauan pustaka, dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan metode analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu uji t dan uji F.

Hasil hipotesis uji t menunjukkan bahwa modal inti secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,367 > 1,699$) dan taraf signifikan $0,00 < 0,05$. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0,811 < 1,699$) dan taraf signifikan $0,424 > 0,05$. Sedangkan hasil hipotesis uji F menunjukkan bahwa modal inti dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($259,290 > 3,328$) dan taraf signifikan $0,00 < 0,05$. Selanjutnya penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,947 sama dengan 94,7%, artinya 94,7% variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 0,053 atau 5,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Modal Inti, *Non Performing Financing* (NPF), Pembiayaan Yang Disalurkan

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Modal Inti dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada BNI Syariah”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta ayahanda Irwan Siregar dan Ibunda Masdewani Harahap beserta ketiga saudara peneliti yakni Herman Tino Siregar, S.Pd,

Henry Sanada Siregar, S.Pd.I, Hapsah Harianti Siregar yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Sahabat peneliti di Kos Kuning yaitu Nova Safrito Siregar, Wilda Sonja Fitria, Zuraidah Siregar, Murni Safitri, Ratna Meilannur Siregar yang turut memberikan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabat peneliti yaitu Dinda Yana Tanjung, Iska Wulan Dari Batubara, Tukma Wanita Siregar, Angga Angreni, Nur Halima Harahap, Maslindia Nora Harahap, Ahmad Syawaluddin Hasibuan, Ibnu Bandahara Harahap, Kholiluddin Pulungan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan rekan-rekan Perbankan Syariah 8 angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan

baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2021

Peneliti

HALIJAH SIREGAR
NIM. 16 401 00265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
a. Pembiayaan Yang Disalurkan	12
a. Pengertian Pembiayaan yang disalurkan.....	12
b. Dasar Hukum Pembiayaan Yang Disalurkan.....	13
c. Jenis-Jenis Pembiayaan Yang Disalurkan.....	14
d. Unsur-Unsur Pembiayaan Yang Disalurkan	19
e. Kualitas Pembiayaan Yang Disalurkan.....	20
b. Modal Inti.....	23
a. Pengertian Modal Inti.....	23
b. Unsur-Unsur Modal Inti.....	23
c. Pembiayaan Bermasalah	25
a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	25
b. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah	29
4. Hubungan Modal Inti dan Pembiayaan Bermasalah dengan Pembiayaan Yang Disalurkan.....	31
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
2. Jenis Penelitian dan Sumber Data	36
3. Populasi dan Sampel	36
4. Teknik Pengumpulan Data	37
5. Teknik Analisis Data	38
a. Analisis Deskriptif	38
b. Uji Normalitas	38
c. Uji Asumsi Klasik	38
1) Uji Multikolonieritas	39
2) Uji Heteroskedastisitas	39
3) Uji Autokolerasi	40
d. Uji Koefisien determinasi	40
e. Analisis Regresi Linear Berganda	41
f. Uji Hipotesis	41
1) Uji signifikansi Parsial (Uji T)	41
2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Sejarah Perkembangan Bank BNI Syariah	43
2. Produk Bank BNI Syariah	44
3. Visi dan Misi Bank BNI Syariah	46
4. Profil Bank BNI Syariah	46
5. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah	47
B. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Modal Inti	48
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	49
3. Pembiayaan Yang Disalurkan	50
C. Analisis Data	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Uji Normalitas	53
3. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Multikolonieritas	54
b. Uji Heteroskedastisitas	55
c. Uji Autokolerasi	56
4. Uji Koefisien determinasi	57
5. Analisis Regresi Linear Berganda	57
6. Uji Hipotesis	59
a. Uji signifikansi Parsial (Uji T)	59
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Hasil Uji Determinasi	62
2. Pengaruh Modal Inti Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan	62

3. Pengaruh NPF Terhadap Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan	64
4. Pengaruh Modal Inti dan NPF terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Pembiayaan Yang Disalurkan, Modal Inti dan NPF pada bank BNI Syariah.....	3
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel IV.1	Modal Inti	46
Tabel IV.2	<i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	48
Tabel IV.3	Pembiayaan Yang Disalurkan.....	50
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	52
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokolerasi	55
Tabel IV.9	Hasil Analisis Determinasi	56
Tabel IV.10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel IV.11	Hasil Uji t.....	59
Tabel IV.12	Hasil Uji F.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	34
Gambar IV.1	Struktur Organisa BNI Syariah.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Modal Inti, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Pada BNI Syariah Tahun 2013-2020
Lampiran 2	Hasil Data Penelitian
Lampiran 3	Tabel Titik Persentase Distribusi t
Lampiran 4	Tabel Titik Persentase Distribusi F
Lampiran 5	Laporan Keuangan BNI Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang yang sangat luas sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ini dapat dilihat semakin banyaknya kantor-kantor bank syariah di Indonesia. Dengan demikian semakin banyak masyarakat memilih untuk menabung dan menggunakan jasa bank syariah. Salah satunya di Indonesia pada tahun 2000, lahirlah BNI Syariah yang mana kantor pusatnya berada di Jakarta. Tujuan BNI Syariah selain untuk mendapatkan keuntungan adalah juga untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya, salah satunya melalui penyaluran pembiayaan.¹

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

¹“www.bnisyariah.co.id,” t.t.

²Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 312.

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³

Faktor yang mempengaruhi besaran pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan khususnya BNI Syariah bergantung pada dana yang tersedia yaitu yang berasal dari modal sendiri (modal inti), pembiayaan bermasalah dan faktor lainnya.⁴

Menurut Herman Darmawi modal inti adalah:

Modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemegang bank, modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qard*. Hubungan modal inti dengan pembiayaan yang disalurkan adalah hubungan positif signifikan.⁵

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensi *loss*. Pengukuran pembiayaan bermasalah yang lazim digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF).⁶

Menurut Muhammad *Non Performing Financing* (NPF) adalah:

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing*

³“UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan,” t.t.

⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 419.

⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 3 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 43.

⁶Renny Supriyatni dan Andi Fariana, *Model Alternatif Mediasi Syariah Dalam Penyelesaian Sengketa Bank Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 41.

Financing (NPF) akan menyebabkan semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan oleh pihak bank kepada nasabahnya, dan sebaliknya jika semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin kecil pembiayaan yang akan disalurkan. Sehingga pihak bank harus berhati-hati untuk mengeluarkan pembiayaan yang dikeluarkannya untuk meminimalkan timbulnya pembiayaan bermasalah.⁷

Kategori pembiayaan termasuk dalam *Non Performing Financing* (NPF) yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) dengan pembiayaan yang disalurkan sering digambarkan sebagai hubungan yang negatif dan signifikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Muhammad Wandisya R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.⁸ Namun bertolak belakang dengan penelitian Muhammad yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan.⁹

Berikut ini data laporan keuangan pembiayaan yang disalurkan, modal inti, dan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) BNI Syariah pada tahun 2018-2020.

⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2015), 96.

⁸ Muhammad Wandisya R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dimoderasi Oleh Inflasi," *Jurnal Shidqiah Nusantara Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Nusantara* 1 (2020): 9.

⁹ muhammad, "Pengaruh CAR, NPF, ROA, BOPO dan FDR terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah," 2019.

Tabel I.1
Laporan Keuangan Pada Bank BNI Syariah Pertriwulan Periode
2018-2020

Tahun	Triwulan	Modal Inti (Triliun Rupiah)	<i>Non Performing Financing/NP F</i> (Persen)	Pembiayaan Yang Disalurkan (Triliun Rupiah)
2018	I	3,82	1,67	23,75
	II	3,91	1,76	25,12
	III	4,01	1,86	26,88
	IV	4,15	1,52	28,30
2019	I	4,27	1,65	29,44
	II	4,44	1,67	31,66
	III	4,59	1,69	31,81
	IV	4,56	1,44	32,58
2020	I	5,00	1,72	32,33
	II	5,07	1,88	31,33
	III	5,21	1,63	32,28
	IV	5,30	1,35	30,05

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa modal inti pada tahun 2020 triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar Rp. 5,07 triliun sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan sebesar Rp. 31,33 triliun dan pada triwulan 4 modal inti meningkat sebesar Rp. 5,30 triliun sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan sebesar Rp. 30,05 triliun.

Kemudian *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2018 triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 1,76 % sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar Rp. 25,12 triliun dan pada triwulan 3 *Non Performing Financing* (NPF) meningkat sebesar 1,86 % sedangkan pembiayaan yang disalurkan meningkat sebesar Rp. 26,88 triliun. Kemudian tahun 2019 pada triwulan 3 *Non Performing Financing* (NPF) meningkat sebesar 1,69 % sedangkan pembiayaan yang disalurkan meningkat

sebesar Rp. 31,81 triliun. Kemudian tahun 2020 pada triwulan 4 *Non Performing Financing* (NPF) menurun sebesar 1,35 % sedangkan pembiayaan yang disalurkan menurun sebesar Rp. 30,05 triliun.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan tidak sejalan dengan pertumbuhan modal inti dan *Non Performing Financing* (NPF). Dalam hal ini terdapat penyimpangan yang tidak sesuai dengan teori Ade Sofyan Mulazid bahwa jika semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu bank maka akan semakin besar pula pembiayaan yang akan disalurkan oleh pihak bank kepada nasabahnya. Berdasarkan teori M. Fauzan bahwa modal inti tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan, yang mana modal inti mengalami peningkatan.¹⁰

Kemudian terdapat penyimpangan yang tidak sesuai dengan teori Nurimansya Setivia Bakti bahwa jika semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh suatu bank maka akan menurunkan nilai pembiayaan yang akan disalurkan. Berdasarkan teori Lifstin Wardiantika bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan, yang dimana *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat fenomena, dimana kejadian empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada dan ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik

¹⁰ M. Fauzan, "Pengaruh DPK dan Modal Sendiri terhadap Pembiayaan Murabahah," *Jurnal STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar*, 2017.

¹¹ Nurimansya setivia Bakti, "Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2017.

untuk mengangkat judul **“Pengaruh Modal Inti dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada BNI Syariah”**.

b) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 triwulan pertama modal inti meningkat sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan
2. Pada tahun 2020 triwulan ke 2 modal inti meningkat sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2020 triwulan ke 4 modal inti meningkat sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2018 triwulan ke 3 (*Non performing Financing*) NPF meningkat sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan.
5. Pada tahun 2020 triwulan ke 2 (*Non performing Financing*) NPF menurun sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan.
6. Pada tahun 2020 triwulan ke 4 (*Non performing Financing*) NPF menurun sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan.

c) Batasan Masalah

Pembiayaan yang disalurkan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi variabel yang menjadi prediktor adalah modal inti dan pembiayaan bermasalah. Pengukuran variabel pembiayaan bermasalah diukur menggunakan *Non Performing Financing*

(NPF). Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 pada BNI Syariah.

d) **Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini dependen adalah pembiayaan yang disalurkan. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat, dalam penelitian ini variabel independen adalah modal inti dan pembiayaan bermasalah.¹²

Setelah variabel tersebut diklasifikasikan, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Disajikan tabel definisi operasional variabel yaitu sebagai berikut.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pembiayaan yang disalurkan (Y)	pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit	Pembiayaan investasi + Pembiayaan Modal kerja + Pembiayaan jual beli + pembiayaan bagi hasil + pembiayaan sewa + surat berharga Islam + transaksi rekening administratif + sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI)	Rasio
Modal inti	Modal disetor dan	Modal disetor + agio saham	Rasio

¹²Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017).

(X ₁)	cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.	+ cadangan umum + cadangan tujuan + laba ditahan + laba tahun lalu + laba tahun berjalan + bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan	
NPF (X ₂)	Pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

e) **Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh modal inti secara parsial terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah periode 2013-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah secara parsial terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah periode 2013-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh modal inti dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan secara simultan pada BNI Syariah periode 2013-2020?

f) **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal inti secara parsial terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah periode 2013-2020.

- b) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah secara parsial terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah periode 2013-2020.
- c) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal inti dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan secara simultan pada BNI Syariah periode 2013-2020.

g) Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

J. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti sebagai suatu pengalaman menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penelitian mengenai masalah yang diteliti secara teori maupun praktik. Serta penambahan terhadap teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata.
- 2) Bagi BNI Syariah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dimasa depannya.

K. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pembiayaan bank syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pembahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan membahas mengenai definisi, indikator, dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

Bab II Landasan Teori, terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Secara umum, seluruh sub pembahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Pembiayaan Yang Disalurkan

6. Pengertian Pembiayaan Yang Disalurkan

Pembiayaan yang disalurkan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹³

Menurut ketentuan Bank Indonesia, pembiayaan yang disalurkan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.¹⁴

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio pembiayaan yang disalurkan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian

¹³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 93.

¹⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 196.

fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹⁵

7. Dasar Hukum Pembiayaan Yang Disalurkan

Adapun landasan syariah tentang pembiayaan dan mendukung upaya restrukturisasi pembiayaan terdapat pada Al-Qur'an dan undang-undang.

(a) Al-Qur'an surah an-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.¹⁶

Ayat ini ditujukan kepada orang-orang yang beriman, “*yā’ ayyuhal-lazīna amanū*”. Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Terlihat pada kalimat berikutnya, ayat ini berisi perintah supaya orang-orang yang beriman untuk tidak berbuat zalim kepada sesama dengan cara memakan harta mereka secara *batil*, “*lā ta’kulu amwālakum*

¹⁵Muhammad Antonio Syafi’i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 160.

¹⁶Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), 83.

bainakum bil-baṭili". Kata *ta'kulu* yang berarti jangan memakan, yang juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat harta orang lain tanpa izin. Sedangkan kata *bil-baṭil* yang berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman uang. Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh *syariat*. Seperti melakukan transaksi perniagaan jual beli, sewa-menyewa, kerja sama bagi hasil dan cara lainnya, "*illā antakūna tijāratan*".¹⁷

(b) Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁸

8. Jenis-Jenis Pembiayaan Yang Disalurkan

Jenis-jenis pembiayaan yang disalurkan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek diantaranya:¹⁹

a) Pembiayaan yang disalurkan menurut tujuan, dibedakan menjadi:

(a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.

¹⁷ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 61–62.

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), 106.

¹⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 78.

- (b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
- b) Pembiayaan yang disalurkan menurut jangka waktu, dibedakan menjadi:
- A. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
 - B. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
 - C. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada bank Islam akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:²⁰

- a) Jenis aktiva produktif pada bank Islam, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan sebagai berikut:
- a) Pembiayaan yang disalurkan dengan prinsip bagi hasil, meliputi:
 - (1) *Musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari risiko akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan.

²⁰Kasmir, 80.

- (2) *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan. *Mudharabah* ada dua, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah muthlaqah* yaitu bentuk kerjasama antara *sahibul mal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* yaitu kerjasama antara *shabibul mal* dan *mudharib* dibatasi dalam jenis usaha, waktu dan tempat usaha.
- b) Pembiayaan yang disalurkan dengan prinsip jual beli (piutang), meliputi:
- (1) *Murabahah* adalah transaksi dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli.
 - (2) *Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan dimuka.
 - (3) *Istishna* pada dasarnya merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran dimuka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil, atau ditangguhkan.

Untuk melaksanakan skim *istishna* kontrak dilakukan di tempat pembuatan barang penerima pesanan dari pembeli.

- c) Pembiayaan yang disalurkan dengan prinsip sewa, meliputi:
 - a) Pembiayaan *Ijarah*, merupakan pembiayaan sewa-menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.
 - b) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* merupakan perjanjian sewa-menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

- d) Surat Berharga Islam

Merupakan surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip Islam yang lazim diperdagangkan di pasar uang atau pasar modal, antara lain wesel, obligasi Islam, sertifikat dana Islam, dan surat berharga lainnya berdasar prinsip Islam.

- e) Penempatan

Merupakan penanaman dana bank Islam pada bank Islam lainnya dan bank perkreditan Islam antara lain dalam bentuk giro, tabungan *wadiah*, deposito berjangka dan tabungan *mudharabah*, pembiayaan yang diberikan, sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank (IMA), dan bentuk-bentuk penempatan lainnya.

- f) Penyertaan Modal

Merupakan penanaman dana bank Islam dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan Islam, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi dengan opsi saham atau jenis transaksi tertentu yang berakibat Bank Islam akan memiliki saham pada perusahaan yang diinvestasikan.

g) Penyertaan Modal Sementara

Merupakan penyertaan modal bank Islam dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam surat utang konversi dengan opsi saham yang berakibat bank akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.

h) Transaksi Rekening Administratif

Merupakan komitmen dan kontijensi akun aset atau kewajiban yang secara efektif merupakan aset atau kewajiban perusahaan tetapi tidak muncul di neraca keuangan perusahaan (*Off Balance Sheet*) berdasarkan prinsip Islam yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/*endosemen*, *Irrevocable Letter of Credit* (L/C), yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, *standby* L/C, dan garansi lain berdasarkan prinsip Islam.

i) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

- b) Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan yang disalurkan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan pinjaman *qardh* atau talangan, merupakan penyediaan dana dan tagihan antara bank Islam dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

9. Unsur-Unsur Pembiayaan Yang Disalurkan

Pembiayaan yang disalurkan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar harus dapat diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut, unsur pembiayaan terdiri dari:²¹

- a) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*).
- b) Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi yaitu potensi *mudharib*.

²¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 96.

- c) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul mal*.
- d) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- e) Adanya unsur waktu, unsur waktu merupakan unsur *esensial* pembiayaan.
- f) Adanya unsur risiko (*degree of risk*) baik di pihak *shahibul mal* maupun di pihak *mudharib*.

10. Kualitas Pembiayaan Yang Disalurkan

Pembiayaan yang disalurkan bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaan kepada bank. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut oleh waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan diperinci sebagai berikut:²²

1) Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang disalurkan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

1. Pembayaran angsuran pokok tepat waktu.

²²Sinungan Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), 91.

2. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
3. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2) Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan yang disalurkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- d. Terdapat tunggakan angsuran pokok bunga yang belum melampaui 90 hari.
- e. Kadang-kadang terjadi cerukan atau perpenjangan pengembalian.
- f. Mutasi rekening relatif aktif.
- g. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- h. Didukung oleh pinjaman baru.

3) Kurang Lancar (*substandard*)

Pembiayaan yang disalurkan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut ini:

- b) Terdapat tunggakan angsuran pokok bunga yang telah melampaui 90 hari.
- c) Sering terjadi cerukan atau perpenjangan pengembalian.
- d) Frekuensi rekening relatif rendah.
- e) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- f) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.

g) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

4) Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang disalurkan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut ini:

- (a) Terdapat tunggakan angsuran pokok bunga yang telah melampaui 180 hari.
- (b) Terjadi cerukan atau perpenjangan pengembalian yang bersifat permanen.
- (c) Terjadi keterlambatan pengembalian atau wanprestasi lebih dari 180 hari.
- (d) Terjadi kapitalisasi bunga.

Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

5) Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang disalurkan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria berikut ini:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2. Modal Inti

a. Pengertian Modal Inti

Bank dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari modal yang dimilikinya. Modal merupakan salah satu yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Salah satu sumber permodalannya yaitu modal inti. Modal inti adalah modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qardh*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qardh*.²³

b. Unsur-Unsur Modal Inti

Unsur-unsur modal inti terdiri dari sebagai berikut:²⁴

1. Modal disetor, merupakan modal yang telah distor secara efektif oleh pemiliknya. Bank yang berbadan hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
2. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
3. Cadangan umum, cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat

²³Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 63.

²⁴Dahlan Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan*, 5 ed. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 124.

persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

4. Cadangan tujuan, merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
5. Laba ditahan, merupakan saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
6. Laba tahun lalu, merupakan laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
7. Laba tahun berjalan, merupakan laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak 30 perusahaan setelah dikompensasikan

nilai peyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Anak perusahaan adalah bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

Pada dasarnya setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dana sendiri (modal inti), selain untuk memenuhi kewajiban menyediakan modal minimum ($CAR = Capital Adequacy Ratio$) juga untuk memperkuat kemampuan ekspansi dan bersaing. Kemampuan setiap bank meningkatkan modal akan tercermin dari besarnya CAR bank tersebut, hal ini merupakan salah satu ukuran tingkat kemampuan dan kesehatan suatu bank, yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank.²⁵

3. Pembiayaan Bermasalah

(2) Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa pengertian pembiayaan bermasalah, antara lain:

(a) Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang pasti dihadapi oleh setiap lembaga keuangan termasuk BMT, risiko ini sering disebut risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.²⁶

(b) Pembiayaan bermasalah adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, *ujrah* atau bagi hasil

²⁵Ahmad, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 98.

²⁶Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 46–47.

sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas.²⁷

(c) Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V).²⁸

(d) Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensi *loss*.²⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah yang memerlukan dana yang dalam pelaksanaannya terjadi hal-hal seperti pembiayaan tidak lancar, nasabah mengalami kesulitan dalam mengangsur, pembayaran angsuran tidak tepat waktu, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak. Pembiayaan bermasalah diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu NPF (*Non Performing Financing*).

Non Performing Financing (NPF) yang dianalogikan dengan *non performing loan* pada bank konvensional merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

²⁷A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 70.

²⁸ A. Wangsawidjaja Z, 90.

²⁹Supriyatni dan Fariana, *Model Alternatif Mediasi Syariah Dalam Penyelesaian Sengketa Bank Syariah*, 41.

bermasalah yang oleh bank. Semakin buruk kualitas kredit, maka jumlah kredit bermasalah semakin besar dan mengakibatkan semakin tinggi rasio NPF sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat.³⁰ Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk golongan kurang lancar hingga golongan macet, disebut juga dengan pembiayaan tidak berprestasi (*Non Performing Financing*).³¹

Non Performing Financing (NPF) diketahui dengan cara menghitung akan pembiayaan tidak lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.³²

Apabila fasilitas pembiayaan tersebut menjadi bermasalah atau NPF, berarti telah timbul risiko bagi bank syariah, yaitu nasabah tidak atau belum mampu untuk membayar kembali biaya pokok pembiayaan dan membayar imbalan atau bagi hasil sebagaimana yang telah disepakati nasabah dalam akad pembiayaan. Gejala risiko tersebut

³⁰Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 124.

³¹Muhammad, 125.

³²Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, 117–19.

perlu diwaspadai pada saat kualitas pembiayaan dari lancar menjadi perhatian khusus, di mana sudah terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok belum melampaui 3 bulan atau terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 bulan setelah jatuh tempo.

Rumus *Non Performing Financing* (NPF):³³

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) diketahui dengan cara menghitung akan pembiayaan tidak lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.³⁴

(3) Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya (*performance-nya*), yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank sudah mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Sedangkan dari sisi nasional, mengurangi

³³Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 143.

³⁴Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, 117–19.

kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi pembiayaan bermasalah atau keadaan turunnya mutu pembiayaan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi selalu memberikan *warning sign* atau faktor-faktor penyebab terlebih dahulu dalam masa pembiayaan.³⁵ Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, sebagai berikut:³⁶

- a) Faktor Intern (berasal dari pihak bank)
 - i. Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
 - ii. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
 - iii. Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan penggunaan pembiayaan yang tidak sesuai dengan perjanjian diawal atau *side streaming*).
 - iv. Perhitungan modal kerja tidak didasarkan pada bisnis usaha nasabah.
 - v. Proyeksi penjualan terlalu optimis.
 - vi. Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
 - vii. Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
 - viii. Lemahnya supervisi dan monitoring.
 - ix. Terjadinya erosi mental, kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan

³⁵Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 144.

³⁶Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), 154.

proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

- b) Faktor Ekstern (berasal dari pihak luar)
 - a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
 - b) Melakukan penggunaan pembiayaan yang tidak sesuai dengan perjanjian diawal atau *side streaming* penggunaan data.
 - c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
 - d) Usaha yang dijalankan relatif baru.
 - e) Bidang usaha nasabah telah jenuh.
 - f) Tidak mampu menanggulangi masalah atau kurang menguasai bisnis.
 - g) Meninggalkan *key person*.
 - h) Perselisihan sesama direksi.
 - i) Terjadi bencana alam.
 - j) Adanya kebijakan pemerintah, peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

4. Hubungan Modal Inti dan Pembiayaan Bermasalah dengan Pembiayaan Yang Disalurkan

Hubungan modal inti dengan pembiayaan yang disalurkan adalah hubungan positif, dimana ketika modal inti meningkat maka pembiayaan yang disalurkan akan meningkat dan sebaliknya ketika modal inti menurun maka pembiayaan yang disalurkan akan menurun. Hubungan pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang disalurkan adalah negatif, dimana ketika pembiayaan bermasalah meningkat maka pembiayaan yang disalurkan akan menurun dan ketika pembiayaan bermasalah menurun maka pembiayaan yang disalurkan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti memaparkan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan yang dengan penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk melanjutkan penelitian ini supaya terarah dan lebih mendalam. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Fauzan 2017 (Jurnal STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar)	Pengaruh DPK dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah	Secara simultan DPK dan Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah. Secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah, sedangkan Modal Sendiri secara

			parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.
2	Ade Sofyan Mulazid 2017 (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)	Analisis Pengaruh DPK, NPF, CAR, Modal Inti dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah	Secara simultan DPK, NPF, CAR, Modal Inti dan Marjin Keuntungan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah. Secara parsial DPK, CAR dan Modal Inti berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah. Sedangkan Marjin Keuntungan dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah
3	Nurimansya Setivia Bakti 2017 (Jurnal Bisnis dan Manajemen)	Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah	Secara simultan DPK, CAR, ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan secara parsial DPK, CAR dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan, berbeda dengan NPF yang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan yang diterima.
4	Lifstin Wardiantika 2014 (Jurnal Ilmu Manajemen)	Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah	Secara simultan DPK, CAR, NPF dan SWBI berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan secara parsial DPK dan NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, CAR dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.
5	Muhammad 2019 (Jurnal IAIN	Pengaruh CAR, NPF, ROA, BOPO	Secara simultan CAR, NPF, ROA, BOPO dan

	Kudus)	dan FDR Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah	FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. Secara parsial ROA dan BOPO berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. Sedangkan NPF, CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.
--	--------	---	---

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

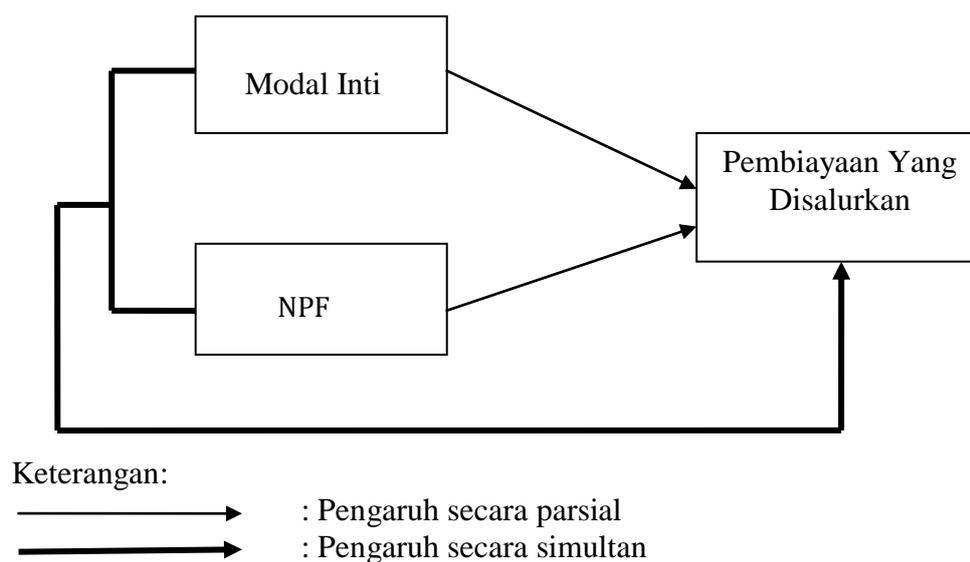
- 3) Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel modal inti dan pembiayaan bermasalah sebagai variabel X dan pembiayaan sebagai variabel Y.
- 4) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu memiliki tambahan variabel X diluar variabel modal inti dan pembiayaan bermasalah yang peneliti gunakan. Kemudian pada variabel Y seperti penelitian M. Fauzan dan Ade sofyan Mulazid menggunakan variabel pembiayaan murabahah. Dan perbedaan pada waktu dan tempat penelitian yang dilakukan.

C. Kerangka Pikir

Pembiayaan yang disalurkan dipengaruhi oleh modal inti dan pembiayaan bermasalah secara simultan dan parsial. Tingginya modal inti akan menyebabkan pembiayaan yang disalurkan meningkat. Artinya peningkatan pembiayaan yang disalurkan berhubungan positif parsial,

sementara tingginya persentasi NPF akan menurunkan pembiayaan yang disalurkan, ini berarti NPF berhubungan negatif parsial dengan pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang keberadaannya harus diuji secara empiris. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitian ini dengan seksama, maka peneliti akan membuat jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji.³⁷ Peneliti harus mengumpulkan data-data yang sangat berguna untuk membuktikan hipotesis yang akan peneliti paparkan dibawah ini.

H₁ : Terdapat pengaruh modal inti terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah.

³⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, V (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 49.

- H₂ : Terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah.
- H₃ : Terdapat pengaruh modal inti dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan secara simultan pada BNI Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada BNI Syariah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Februari 2020 sampai dengan Maret 2021.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan berdasarkan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menggunakan teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument peneliti) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³⁸

c. Populasi dan Sampel

(1) Populasi

Populasi adalah seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universal*) dari objek penelitian.³⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan modal inti, NPF, dan pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah periode tahun 2013-2020 yang dipublikasikan dalam laporan keuangan BNI Syariah yaitu sebanyak 32 populasi.

³⁸Damodar Ghujarti, *Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 1979), 243.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D Cetakan Ke 22* (Bandung: Alfabeta, 2015), 389.

(2) Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang diterapkan oleh peneliti.⁴⁰ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan modal inti, NPF dan pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah periode 2013-2020 yang dipublikasikan dalam laporan keuangan BNI Syariah yaitu sebanyak 32 sampel.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Disamping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BNI Syariah periode 2013-2020.

⁴⁰Sugiyono, 389.

⁴¹Sugiyono, 401.

e. Teknik Analisis Data

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁴²

b) Uji Normalitas

Untuk menguji data Modal inti dan Pembiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan yang disalurkan, peneliti mengujinya dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat di uji dengan uji *kolmogrov smirnov test*, sebelum kita melakukan analisis yang sebenarnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:⁴³

1. Jika $P > 0,05$, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika $P < 0,05$, maka diinterpensikan sebagai tidak normal.

c) Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar

⁴² Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 30.

⁴³ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, t.t.), 178–79.

menghasilkan nilai parameter yang baik. Pengujian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.⁴⁴

g. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan yang signifikansi antara variabel bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan *standar error* regresi bernilai besar sehingga penguji variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factore* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* < 0,1.⁴⁵

h. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat di uji menggunakan uji koefisien kolerasi rank spearman yaitu mengorelasi variabel independen dengan residualnya. Bila signifikansi hasil korelasi lebih dar 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi

⁴⁴Manyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 34.

⁴⁵ Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 103.

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.⁴⁶

i. Uji Autokolerasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokolerasi. Jika terjadi autokolerasi maka persamaan itu menjadi tidak baik atau tidak layak untuk dipakai memprediksi. Ukuran yang digunakan adalah *Durbin Watson* (DW), dengan sebagai berikut.⁴⁷

(1) Jika $DW < 2$, maka terjadi autokolerasi positif.

(2) Jika $-2 < DW$ atau $2 > DW$, maka tidak terjadi autokolerasi.

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 mendekati angka 1 maka ketepatannya akan semakin baik. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁴⁸

⁴⁶ Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, 108–13.

⁴⁷ V Wiratman Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, t.t.), 159.

⁴⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 65.

e) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas, analisis regresi linear berganda akan dilakukan jika jumlah variabel bebas (*independent*) minimal dua.⁴⁹ Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian pengaruh modal inti dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan, yang dimana variabel bebasnya adalah modal inti (X_1) dan pembiayaan bermasalah (X_2) dan variabel berikutnya adalah pembiayaan yang disalurkan (Y). Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian adalah:

$$PYD = \alpha + b_1MI + b_2NPF + e$$

Keterangan:

PYD	: Pembiayaan Yang Disalurkan
α	: Konstanta
b	: Koefisien
MI	: Modal Inti
NPF	: <i>Non performing Financing</i> (Pembiayaan Bermasalah)
e	: Tingkat Kesalahan (<i>Term of Error</i>)

f) Uji Hipotesis

(a) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas individual (parsial) terhadap variabel terkait.

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 0,05. Dengan cara

⁴⁹Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, 4 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 191.

pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:

- (1) Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

(b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan merupakan pengujian variabel secara simultan. Pada dasarnya uji F akan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan melihat nilai signifikansi dimana jika nilai *sig* dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:⁵⁰

- (a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- (b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

⁵⁰Ghujarti, *Ekonometrika*, 65.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Bank BNI Syariah

Perkembangan dunia perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang yang sangat luas sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ini dapat dilihat semakin banyaknya kantor-kantor bank syariah di Indonesia. Dengan demikian pada tanggal 29 April tahun 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI Syariah di Jakarta, dengan berlandaskan kepada Undang-undang No.10 Tahun 1998. Dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *corporate plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan

beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. September 2020 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 68 kantor cabang, 300 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 23 mobil layanan gerak dan 55 payment point, 202 mesin ATM, dan 1500 *outlets*.⁵¹

2. Produk Bank BNI Syariah

Produk bank BNI Syariah pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu produk bagi penyimpanan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Berikut ini produk-produk bank BNI Syariah:

- a. BNI deposito IB hasanah
- b. BNI giro IB hasanah
- c. Tabungan BNI dollar IB hasanah
- d. Tabungan BNI simpel IB hasanah
- e. Tabungan BNI baitullah IB hasanah
- f. Tabungan BNI tunas IB hasanah
- g. Tabungan BNI bisnis IB hasanah

⁵¹ “www.bnisyariah.co.id,” t.t.

- h. Tabungan BNI tapenas IB hasanah
- i. Tabungan BNI dollar IB hasanah
- j. BNI tabunganku IB hasanah
- k. Pinjaman BI OTO IB hasanah
- l. BNI emas IB hasanah
- m. BNIN CCF IB hasanah
- n. BNI fleksi IB hasanah umroh
- o. BNI syariah KPR syariah.
- p. Pinjaman BNI Rahn mikro
- q. Pinjaman BNI mikro 2 IB hasanah
- r. Pinjaman BNI mikro 3 IB hasanah
- s. Pinjaman BNI mikro 3 IB hasanah
- t. Pinjaman BNI syariah wirausaha
- u. BNI syariah valas
- v. BNI syariah kopkar
- w. BNI syariah dealer IB hasanah
- x. BNI syariah tunas usaha
- y. BNI syariah usaha kecil
- z. BNI syariah linkage⁵²

⁵² “www.bnisyariah.co.id.”

3. Visi dan Misi Bank BNI Syariah

1. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2. Misi

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4. Profil Bank BNI Syariah

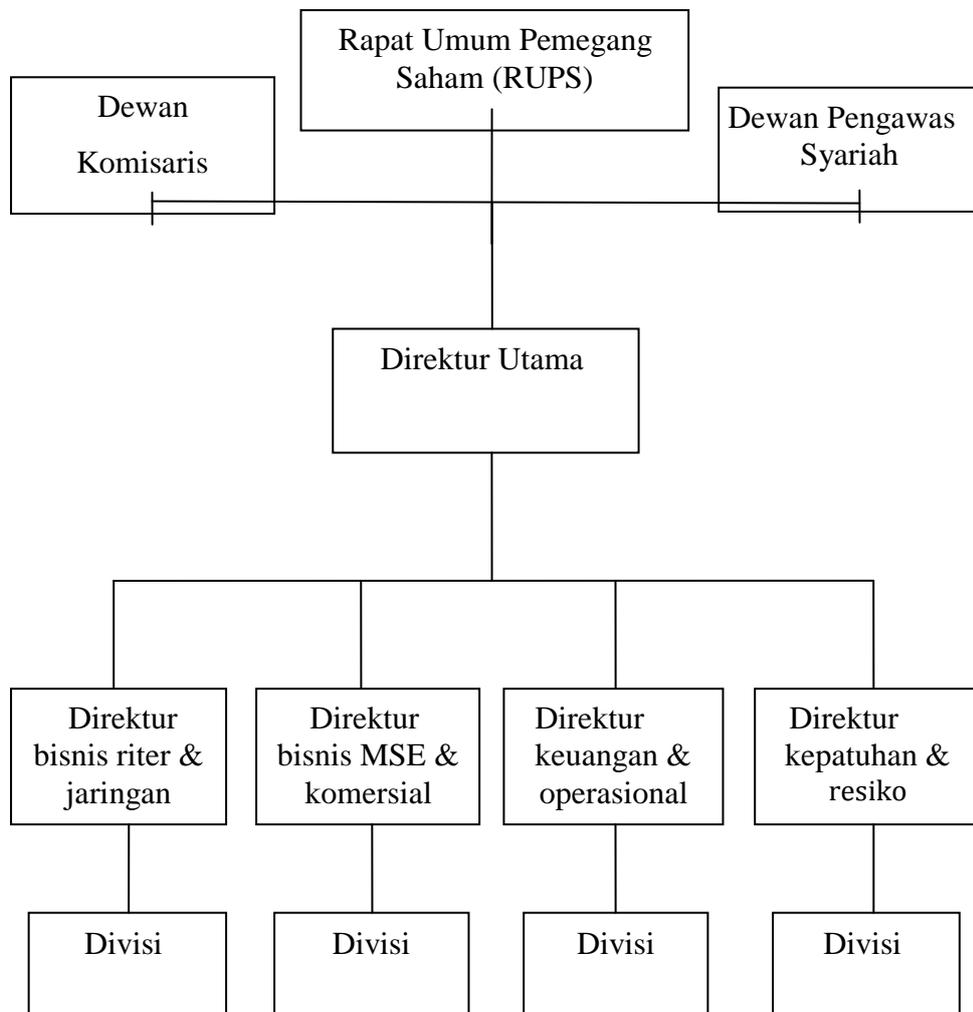
Nama	: PT. Bank BNI Syariah Indonesia Tbk
Alamat	: Gedung Tempo Pravilion 1 Jalan HR. Rasuna Said kav 11 Kuningan. Jakarta 12950.
Telepon	: 021-29667946
Faksimile	: (021) 2511153
Website	: www.bnisyariah.co.id
Tanggal Berdiri	: 29 April 2000
Tanggal Beroperasi	: 19 juni 2010
Jenis Usaha	: Perbankan Syariah Jaringan

Layanan : 68 kantor cabang, 300 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 23 mobil layanan gerak, dan 55 Payment point.

5. Struktur Organisasi BNI Syariah

Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Negara Indonesia Syariah:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia Syariah



Sumber: www.bnisyariah.co.id.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan data laporan keuangan publikasi BNI Syariah yang di akses dari website resmi yaitu www.bnisyariah.co.id. Data yang di akses peneliti yaitu data laporan keuangan triwulan. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang didapat tersebut sebagai berikut:

1. Modal Inti

Modal inti adalah modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Data modal inti pada bank BNI Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Modal Inti pada BNI Syariah Tahun 2013-2020
Triwulan (Triliun)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2013	1,19	1,21	1,23	1,26
2014	1,32	1,33	1,85	1,86
2015	1,97	1,99	2,02	2,06
2016	2,24	2,33	2,39	2,42
2017	2,50	2,60	2,69	3,72
2018	3,82	3,91	4,01	4,15
2019	4,27	4,44	4,59	4,56
2020	5,00	5,07	5,21	5,30

Sumber: www.bnisyariah.co.id.

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa modal inti pada tahun 2013-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 1,21 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 1,23 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 1,26 triliun. Pada tahun 2014 triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 1,33 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 1,85 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 1,86 triliun. Pada tahun 2015 triwulan 2 meningkat

sebesar Rp. 1,99 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 2,02 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 2,06 triliun. Pada tahun 2016 triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 2,33 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 2,39 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 2,42 triliun. Pada tahun 2017 triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 2,60 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 2,69 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 3,72 triliun. Pada tahun 2018 triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 3,91 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 4,01 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 4,15 triliun. Pada tahun 2019 triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 4,44 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 4,59 triliun dan menurun pada triwulan 4 sebesar Rp. 4,56 triliun. Pada tahun 2020 triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 5,07 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 5,21 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 5,30 triliun.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) disebut juga pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Data NPF pada BNI Syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
***Non Performing Financing* (NPF) pada BNI Syariah Tahun 2013-2020**
Triwulan (Persentase)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2013	1,70	1,54	1,49	1,13
2014	1,27	1,35	1,51	1,04
2015	1,30	1,38	1,33	1,46
2016	1,59	1,50	1,41	1,64
2017	1,63	1,76	1,72	1,50
2018	1,67	1,76	1,86	1,52
2019	1,65	1,67	1,69	1,44
2020	1,72	1,88	1,63	1,35

Sumber: www.bnisyariah.co.id.

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2013-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 1,54 %, triwulan 3 sebesar 1,49 %, triwulan 4 sebesar 1,13 %. Pada tahun 2014 triwulan 2 meningkat sebesar 1,35 %, triwulan 3 sebesar 1,51 %, kemudian menurun pada triwulan 4 sebesar 1,04 %. Pada tahun 2015 triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 1,38 %, menurun pada triwulan 3 sebesar 1,33 %, kemudian meningkat pada triwulan 4 sebesar 1,46 %. Pada tahun 2016 triwulan 2 menurun sebesar 1,50 %, triwulan 3 sebesar 1,41 %, kemudian meningkat pada triwulan 4 sebesar 1,64 %. Pada tahun 2017 triwulan 2 meningkat sebesar 1,76 %, kemudian menurun pada triwulan 3 sebesar 1,72 % dan triwulan 4 sebesar 1,50 %. Pada tahun 2018 triwulan 2 meningkat sebesar 1,76 %, triwulan 3 sebesar 1,86 % kemudian menurun pada triwulan 4 sebesar 1,52 %. Pada tahun 2019 triwulan 2 meningkat sebesar 1,67 %, triwulan 3 sebesar 1,69 %, kemudian menurun pada triwulan 4 sebesar 1,44 %. Pada tahun 2020 triwulan 2 meningkat sebesar 1,88 %, kemudian menurun pada triwulan 3 sebesar 1,63 % dan triwulan 4 sebesar 1,35 %.

3. Pembiayaan Yang Disalurkan

Pembiayaan yang disalurkan adalah penyediaan uang atau tagihan kepada nasabah, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

mengembalikan uang tersebut. Data pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.3
Pembiayaan Yang Disalurkan pada BNI Syariah Tahun 2013-2020
Triwulan (Triliun)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2013	8,75	9,95	10,60	11,24
2014	12,20	13,36	14,10	15,04
2015	15,70	16,74	16,97	17,76
2016	18,4	18,97	19,53	20,49
2017	21,26	22,55	22,53	23,59
2018	23,75	25,12	26,88	28,30
2019	29,44	31,66	31,81	32,58
2020	32,33	31,33	32,28	30,05

Sumber: www.bnisyariah.co.id.

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2013-2019 mengalami peningkatan, namun terjadi fluktuasi pada tahun 2020. Pada tahun 2013 triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar Rp. 9,95 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 10,60 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 11,24 triliun. Kemudian tahun 2014 pada triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 13,36 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 14,10 triliun, triwulan 4 sebesar Rp. 15,04 triliun. Kemudian tahun 2015 pada triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 16,74 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 16,97 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 17,76 triliun. Kemudian tahun 2016 pada triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 18,97 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 19,53 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 20,49 triliun. Kemudian tahun 2017 pada triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 22,55 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 22,53 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp.

23,59 triliun. Kemudian tahun 2018 pada triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 25,12 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 26,88 triliun dan triwulan 4 sebesar Rp. 28,30 triliun. Kemudian tahun 2019 pada triwulan 2 meningkat sebesar Rp. 31,66 triliun, triwulan 3 sebesar Rp. 31,81 triliun, triwulan 4 sebesar Rp. 32,58 triliun. Kemudian tahun 2020 pada triwulan 2 menurun sebesar Rp. 31,33 triliun, meningkat pada triwulan 3 sebesar Rp. 32,28 triliun dan kembali menurun pada triwulan 4 sebesar Rp. 30,05 triliun.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Inti	32	1,04	5,31	2,9534	1,37301
NPF	32	1,86	1,88	1,5341	,37301
PYB	32	8,75	32,58	21,4144	7,57600
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan tabel IV.4 hasil uji statistik deskriptif diatas bahwa variabel Modal inti dengan jumlah data (n) sebanyak 32 mempunyai nilai *mean* sebesar 2,9534 dengan nilai *minimum* 1,19 dan nilai *maximum*

5,30 serta *standar deviation* 1,37301. Variabel NPF dengan jumlah (n) sebanyak 32 mempunyai nilai *mean* sebesar 1,5341 dengan nilai *minimum* 1,04 dan nilai *maximum* 1,88, serta *standar deviation* 0,19935 . Variabel Pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah data (n) sebanyak 32 mempunyai nilai *mean* 21,4144 dengan nilai *minimum* 8,75 dan nilai *maximum* 32,58 serta *standar deviation* 7,57600.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang distribusi normal atau juga mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan uji *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Apabila data tersebut dinyatakan berdistribusi normal maka signifikannya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,74347202
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,083
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125 ^{c,d}

Sumber: Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan pada tabel IV.5 hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut

memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,125 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel indenpen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *tolerance and variance factor*. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen $> 0,1$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,561	2,857		1,376	,179		
Modal Inti	5,257	,271	,953	19,367	,000	,755	1,325
NPF	1,517	1,870	,040	,811	,424	,755	1,325

Sumber: Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan tabel IV.6 pada hasil uji multikolinearitas diatas bahwa nilai VIF dari variabel Modal inti (X_1) adalah $1,325 < 10$, dan nilai VIF dari variabel NPF (X_2) adalah $1,325 < 10$ dan nilai *tolerance*

dari kedua variabel *independent* $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji koefisien korelasi *spearman's rho* yaitu mengorelasi variabel independen dengan residualnya. Bila signifikansi hasil korelasi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Modal inti	NPF	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Modal inti	Correlation Coefficient	1,000	,496**	,172
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,347
		N	32	32	32
	NPF	Correlation Coefficient	,496**	1,000	,028
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,877
		N	32	32	32
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	,172	,028	1,000
		Sig. (2-tailed)	,347	,877	.
		N	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan tabel IV.7 hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan menggunakan *spearman's rho* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* variabel modal inti (X_1) sebesar 0,347 $> 0,05$ dan variabel NPF (X_2) sebesar 0,877 $> 0,05$. Karena kedua

variabel independen (X) $> 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan cara untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel sebelumnya untuk data *time series* autokolerasi sering terjadi. Untuk menguji autokolerasi biasanya dipakai uji *durbin watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokolerasi jika *Durbin Watson* (DW) < -2 atau *Durbin Watson* (DW) > 2 .
- 2) Tidak terjadi autokolerasi jika *Durbin Watson* (DW) > -2 atau *Durbin Watson* (DW) < 2

Berikut ini hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,943	1,80259	,583

a. Predictors: (Constant), NPF, Modal Inti

b. Dependent Variable: Pembiayaan Yang Disalurkan

Sumber: Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan pada tabel IV.8 hasil uji autokolerasi diatas bahwa nilai *Durbin watson* sebesar 0,583, yang berarti berada pada posisi antara -2 sampai dengan 2 ($0,583 > -2$ atau $0,583 < 2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,943	1,80259	,583

a. Predictors: (Constant), NPF, Modal Inti

b. Dependent Variable: Pembiayaan Yang Disalurkan

Sumber: Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan pada tabel IV.9 hasil uji koefisien determinasi bahwa diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,947 atau 94,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Modal inti dan NPF) mampu menjelaskan pembiayaan yang disalurkan sebesar 94,7%. Sedangkan sisanya 0,053 atau 5,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini atau masih ada faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan, yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Return On AsseT* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan lainnya.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel

terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio persamaan linear. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi antara modal inti (X_1) dan NPF (X_2) terhadap pembiayaan yang disalurkan (Y) dapat dilihat pada hasil uji regresi linear berganda pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,561	2,857		1,376	,179		
	Modal Inti	5,257	,271	,953	19,367	,000	,755	1,325
	NPF	1,517	1,870	,040	,811	,424	,755	1,325

Sumber: Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan pada tabel IV.10 Hasil uji analisis regresi linear berganda diatas bahwa model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PYD = \alpha + b_1MI + b_2NPF + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diturunkan nilainya sebagai berikut:

$$PYD = 3,561 + 5,257 MI + 1,517 NPF + \text{error}$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 3,561 menyatakan bahwa jika modal inti dan NPF nilainya 0, maka nilai pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah adalah sebesar Rp. 3,561 triliun.

- b. Nilai koefisien regresi variabel modal inti bernilai positif sebesar 5,257 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal inti sebesar Rp. 1 triliun, maka pembiayaan yang disalurkan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 5,257 triliun, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel NPF bernilai sebesar 1,517 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka pembiayaan yang disalurkan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1,517 triliun dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t digunakan sebagai uji parsial hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh modal inti secara parsial terhadap pembiayaan yang disalurkan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh modal inti secara parsial terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Hasil uji t dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,561	2,857		1,376	,179		
Modal Inti	5,257	,271	,953	19,367	,000	,755	1,325
NPF	1,517	1,870	,040	,811	,424	,755	1,325

Sumber: Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji signifikansi parsial (uji t)

dias dapat di interpretasi sebagai berikut:

1) Pengaruh modal inti terhadap pembiayaan yang disalurkan

Dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar untuk variabel modal inti sebesar 19,367 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,699 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(19,367 > 1,699)$. Maka H_1 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh modal inti terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BNI Syariah.

2) Pengaruh NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan

Dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel NPF sebesar 0,811 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,811 < 1,699$ maka H_2 ditolak, begitupun dengan nilai signifikansi $0,424 > 0,05$. Jadi dapat

disimpulkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BNI Syariah.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_3 diterima yaitu terdapat pengaruh modal inti dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_3 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh modal inti dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Hasil uji F dapat di lihat paa tabel di bawah ini:

Tabel IV.12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1685,037	2	842,519	259,290	,000 ^b
	Residual	94,231	29	3,249		
	Total	1779,268	31			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Yang Disalurkan

b. Predictors: (Constant), NPF, Modal Inti

Sumber: Hasil *output* SPSS 25

Berdasarkan pada tabel IV.12 hasil uji signifikansi simultan (uji F) bahwa nilai F_{hitung} sebesar 259,290, sedangkan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel *statistic* dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel – 1) = 2 dan df_2 (n-k-1) atau 32-2-1) = 29 (n adalah jumlah data dan k

adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,33 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($259,290 > 3,328$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis H_3 diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal inti dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari mengolah data melalui aplikasi *Software Statistic Product Service* (SPSS Versi 25) maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,947 atau 94,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Modal inti dan NPF) berpengaruh terhadap variabel dependen (Pembiayaan yang disalurkan) sebesar 0,947 atau 94,7%. Sedangkan sisahnya sebesar 0,053 atau 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Pengaruh modal inti terhadap pembiayaan yang disalurkan

Dari hasil uji t dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel sebesar 19,367 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,699 yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau ($19,367 > 1,699$). Maka H_1 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat

pengaruh modal inti terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Wangsawidjaja Z dalam buku Pembiayaan Bank Syariah, bahwa semakin besar modal inti maka akan semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratu Vien Sylvia Aziza dengan judul “Analisis Pengaruh DPL, NPF, CAR, Modal Inti terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah” yang menyatakan bahwa modal inti secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($249,626 > 176,131$) dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$, dimana modal inti mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Palupi dengan judul “pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF, dan Modal Sendiri terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Muamalat Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,932 > 2,021$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, dimana modal inti mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian, modal inti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Artinya pada tahun 2013-2020 besarnya modal inti yang dimiliki oleh BNI Syariah banyak digunakan untuk hal-hal yang bersifat produktif. Serta pada tahun

tersebut pemilik saham aktif menyetorkan dananya sehingga modal inti yang dimiliki oleh BNI Syariah semakin besar. Jadi dapat disimpulkan semakin besar modal inti yang dimiliki BNI Syariah maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan.

3. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel NPF sebesar 0,811 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,811 < 1,699$, begitupun dengan nilai signifikansi $0,424 > 0,05$.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dinyatakan oleh Khaerul Umam dalam Manajemen Perbankan Syariah, dimana apabila kredit atau pembiayaan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat atau nasabah.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, ROA, BOPO dan FDR terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah” yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,31 < 2,58$ dengan taraf signifikan $0,498 > 0,05$.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eta Julpina dengan Judul “Pengaruh NPF, DPK dan Inflasi terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,220 < 1,701$ dan tingkat signifikansi $0,43 > 0,05$.

Hal ini membuktikan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah tahun 2013-2020, dibuktikan dengan ketika NPF meningkat pembiayaan yang disalurkan juga mengalami peningkatan dan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah tahun 2013-2020.

4. Pengaruh modal inti dan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 259,290 dan F_{tabel} sebesar 3,328 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($259,290 > 3,328$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis H_3 diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal inti dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ade Sofyan Mulazid dengan judul “Analisis Pengaruh DPL, NPF, CAR, Modal Inti dan Marjin Keuntungan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah” yang menyatakan bahwa secara simultan modal inti dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,74 > 3,48$ dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Kristiani dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri, DPK dan NPF

Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulung Agung” yang menyatakan bahwa secara simultan modal sendiri, DPK dan NPF berpengaruh dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $46,145 > 2,90$ dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh R square (R^2) sebesar 0,947 atau 94,7% dengan persamaan $PYB = \alpha + MI + NPF + e$ atau $PYB = 3,561 + 5,257 + 1,517 + e$. Maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh modal inti terhadap pembiayaan yang disalurkan, hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t, diperoleh t_{hitung} untuk variabel modal inti sebesar 19,367 sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 1,699 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(19,367 > 1,699)$. Maka H_1 diterima, begitupun dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Jadi secara parsial terdapat pengaruh modal inti terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BNI Syariah.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t bahwa t_{hitung} untuk variabel NPF sebesar 0,811 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,811 < 1,699$ maka H_2 ditolak, begitupun dengan nilai signifikansi $0,424 > 0,005$. Jadi secara parsial tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BNI Syariah.
3. Terdapat pengaruh modal inti dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan, hal ini dapat dilihat berdasarkan uji F bahwa nilai F_{hitung} sebesar 259,290 dan F_{tabel} sebesar 3,32 sehingga

dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(259,290 > 3,328)$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$, artinya hipotesis H_3 diterima. Secara simultan terdapat pengaruh modal inti dan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan pada BNI Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada BNI Syariah, diharapkan agar pihak manajemen BNI Syariah memperhatikan rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebelum memberikan pembiayaan yang disalurkan. Dengan menerapkan asas-asas pembiayaan yang sehat, memperbaiki kualitas kredit dengan memiliki manajemen perkreditan yang baik untuk melakukan analisa pembiayaan lebih ketat sehingga *Non Performing Financing* (NPF) dapat diturunkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap faktor-faktor internal yang menjadi penyebab meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF), kemudian menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan, misalnya dilihat dari faktor eksternal agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan, serta dapat menambahkan

obyek penelitian lainnya dan memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Antonio Syafi'i, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Asnawi, Nur, dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press, t.t.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. V. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Bakti, Nurimansya setivia. "Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2017.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. 3 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Ekananda, Manyus. *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fathoni, Abdurrahmad. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Ghujarti, Damodar. *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. 4 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kristin Prasetyoningrum, Ari. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- M. Fauzan. "Pengaruh DPK dan Modal Sendiri terhadap Pembiayaan Murabahah." *Jurnal STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar*, 2017.
- Muchdarsyah, Sinungan. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: EKONISIA, 2015.
- . *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- muhammad. "Pengaruh CAR, NPF, ROA, BOPO dan FDR terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah." *Jurnal IAIN Kudus*, 2019.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Remy Sjahdeini, Sutan. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Setivia Bakti, Nurimansya. "Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17 (2017).
- Slamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. 5 ed. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D Cetakan Ke 22*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, V Wiratman. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, t.t.
- Supriyatni, Renny, dan Andi Fariana. *Model Alternatif Mediasi Syariah Dalam Penyelesaian Sengketa Bank Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

“UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan,” t.t.

Wandisya R. Hutagalung, Muhammad, dan Sarmiana Batubara. 2020. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dimoderasi Oleh Inflasi.” *Jurnal Shidqiah Nusantara Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Nusantara* 1.

Wangsawidjaja Z, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Halijah Siregar
Nim : 16 401 00265
Tempat/Tanggal Lahir : Pagaranbatu, 7 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara
Alamat : Ling. pagaranbatu, Kel. Parau Sorat, Kec. Sipirok, Kab.
Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara.
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Irwan Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masdewani Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pagaranbatu

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD Negeri No. 102720 Muara Siregar
Tahun 2009-2012 : MTS Negeri Sipirok
Tahun 2012-2015 : SMK Negeri 1 Sipirok
Tahun 2016-2021 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

DATA PENELITIAN

Data Modal Inti, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Pada BNI Syariah Tahun 2013-2020

Tahun	Triwulan	Modal Inti (Triliun Rupiah)	NPF (%)	PYD (Triliun Rupiah)
2013	I	1,19	1,70	8,75
	II	1,21	1,54	9,95
	III	1,23	1,49	10,60
	IV	1,26	1,13	11,24
2014	I	1,32	1,27	12,20
	II	1,33	1,35	13,36
	III	1,85	1,51	14,10
	IV	1,86	1,04	15,04
2015	I	1,97	1,30	15,70
	II	1,99	1,38	16,74
	III	2,02	1,33	16,97
	IV	2,06	1,46	17,76
2016	I	2,24	1,59	18,40
	II	2,33	1,50	18,97
	III	2,39	1,41	19,53
	IV	2,42	1,64	20,49
2017	I	2,50	1,63	21,26
	II	2,60	1,76	22,55
	III	2,69	1,72	22,53
	IV	3,72	1,50	23,59
2018	I	3,82	1,67	23,75
	II	3,91	1,76	25,12
	III	4,01	1,86	26,88
	IV	4,15	1,52	28,30
2019	I	4,27	1,65	29,44
	II	4,44	1,67	31,66
	III	4,59	1,69	31,81
	IV	4,56	1,44	32,58
2020	I	5,00	1,72	32,33
	II	5,07	1,88	31,33
	III	5,21	1,63	32,28
	IV	5,30	1,35	30,05

HASIL DATA PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PYB	32	8,75	32,58	21,4144	7,57600
MI	32	1,19	5,30	2,9534	1,37301
NPF	32	1,04	1,88	1,5341	,19935
Valid N (listwise)	32				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,74347202
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,083
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,561	2,587		1,376	,179		
	MI	5,257	,271	,953	19,367	,000	,755	1,325
	NPF	1,517	1,870	,040	,811	,424	,755	1,325

a. Dependent Variable: PYB

Uji Heteroskedastitas

Correlations

			MI	NPF	Unstandardized Residual
Spearman's rho	MI	Correlation Coefficient	1,000	,496**	,172
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,347
		N	32	32	32
	NPF	Correlation Coefficient	,496**	1,000	,028
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,877
		N	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,172	,028	1,000
		Sig. (2-tailed)	,347	,877	.
		N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,943	1,80259	,583

a. Predictors: (Constant), NPF, MI

b. Dependent Variable: PYB

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,943	1,80259	,583

a. Predictors: (Constant), NPF, MI

b. Dependent Variable: PYB

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,561	2,587		1,376	,179		
	MI	5,257	,271	,953	19,367	,000	,755	1,325
	NPF	1,517	1,870	,040	,811	,424	,755	1,325

a. Dependent Variable: PYB

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,561	2,587		1,376	,179		
	MI	5,257	,271	,953	19,367	,000	,755	1,325
	NPF	1,517	1,870	,040	,811	,424	,755	1,325

a. Dependent Variable: PYB

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1685,037	2	842,519	259,290	,000 ^b
	Residual	94,231	29	3,249		
	Total	1779,268	31			

a. Dependent Variable: PYB

b. Predictors: (Constant), NPF, MI